

VI. KESIMPULANDANSARAN

6.1. Kesimpulan

- 1) Gambaran kegiatan usahatani jamur tiram putih di Kecamatan Alam Barajo adalah dari menyiapkan kumbung sebelum baglog dimasukkan kedalam kumbung, selanjutnya adalah pembuatan bibit/log jamur tiram putih yang meliputi kegiatan pencampuran bahan baku dan dilakukan fermentasi selama 2 sampai 3 hari, sterilisasi dan inkubasi, kemudian pada tahap pemeliharaan dilakukan penyiraman dengan sprayer dengan frekuensi 2 sampai 3 kali sehari, pada tahap pemanenan bisa dilakukan setiap hari selama dalam satu musim tanam.
- 2) Usahatani jamur tiram putih dilihat dari aspek evaluasi kinerja usahatani jamur tiram putih (Pendapatan, R/C ratio, BEP dan PP) layak untuk dilanjutkan, dengan nilai rata-rata yang didapat pada pendapatan yaitu Rp. 6.421.674/periode > 0 , nilai R/C sebesar $= 1.83$, BEP perhitungan BEP produksi yaitu 304 kg/periode, rata-rata hasil yang di peroleh didaerah hasil penelitian adalah 558 kg. BEP harga terendah yang harus dicapai agar petani tidak mengalami kerugian adalah Rp. 13.883/kg sedangkan rata-rata hasil yang diperoleh di daerah penelitian adalah Rp.25.500 /kg. Dari hasil perhitungan analisis evaluasi kinerja BEP dapat terlihat bahwa usahatani jamur tiram putih baik dan menguntungkan. Sedangkan *payback period* (PP) usahatani jamur tiram putih akan mengembalikan seluruh biaya investasi selama 0,80 periode lebih kecil dari umur ekonomis tercepat suatu alat yaitu 9 periode.

6.2. Saran

- 1) Diharapkan kepada petani jamur tiram di daerah penelitian agar menggunakan input produksi secara optimal agar meningkatkan produksi dari buah jamur tiram.
- 2) Kepada petani jamur tiram diharap agar melakukan kerja sama dengan pihak swalayan atau supermarket dan pihak-pihak restoran atau rumah makan agar mempermudah petani dalam memasarkan hasil produksinya dan dapat memperoleh harga jual yang lebih tinggi.
- 3) Diharapkan kepada petani untuk mengembangkan industry pengolahan jamur tiram agar dapat meningkatkan pendapatan petani.

